

Cinta dalam jarak: Bagaimana komitmen pada pasangan *long distance relationship* (LDR)?

Nurul Isnaini
Ade Tiara
Tomy Suganda

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia
E-mail: nurul.isnaini@radenintan.ac.id

Abstract

Long Distance Relationship (LDR) have become a common phenomenon in Indonesia, where couples are separated by significant physical distance. Communication technologies such as social media, phone calls, and video calls are used to maintain closeness. LDRs pose various challenges, including difficulties in maintaining intimacy and trust, as well as facing issues such as emotional loneliness and lack of physical presence. This study explores the phenomenon of commitment in the context of LDR, focusing on aspects of satisfaction level, quality of alternatives, and investment size. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, using interviews and observations as data collection techniques and data analysis using the qualitative data processing application Nvivo 12 plus. The results show that commitment in LDR is influenced by satisfaction in the relationship, support from family and friends, and investment of time and effort in maintaining communication and closeness. The findings provide a deeper understanding of commitment in LDRs among couples in Indonesia. The aspect that most determines a couple's ability to commit to an LDR couple is the satisfaction level.

Keywords: Commitment, Long Distance Relationship (LDR)

Abstrak

Long Distance Relationship (LDR) telah menjadi fenomena umum di Indonesia, di mana pasangan terpisah oleh jarak fisik yang signifikan. teknologi komunikasi seperti media sosial, panggilan telepon, dan video call digunakan untuk mempertahankan kedekatan. LDR menimbulkan berbagai tantangan, termasuk kesulitan dalam mempertahankan keintiman dan kepercayaan, serta menghadapi masalah seperti kesepian emosional dan kekurangan kehadiran fisik. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena komitmen dalam konteks LDR, dengan fokus pada aspek satisfaction level, quality of alternative, dan investment size Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan aplikasi pengolahan data kualitatif Nvivo 12 plus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dalam LDR dipengaruhi oleh kepuasan dalam hubungan, dukungan dari keluarga dan teman, serta investasi waktu dan upaya dalam menjaga komunikasi dan kedekatan. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komitmen dalam LDR di kalangan pasangan di Indonesia. Aspek yang paling menentukan komitmen pada pasangan LDR adalah satisfaction level.

Kata Kunci: Komitmen, Long Distance Relationship (LDR)

Pendahuluan

Long Distance Relationship (LDR) di Indonesia telah menjadi fenomena yang umum terjadi. *Long Distance Relationship* (LDR) adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak dan fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (Mustafa, 2023). Dalam LDR, pasangan harus menggunakan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi dan mempertahankan hubungan mereka, seperti melalui media sosial, panggilan telepon, video call, dan lain-lain. LDR dapat menjadi tantangan bagi pasangan karena mereka harus berjuang untuk mempertahankan keintiman dan kepercayaan dalam hubungan mereka, serta menghadapi berbagai hambatan dan konflik yang timbul dari jarak yang jauh (Alkhudri dkk., 2024; Kuswartanti dkk., 2024; Melgajanarsyah & Suranto, 2024). Individu yang menjalani hubungan berpacaran akan berusaha mencari pasangan yang mampu memberikan berbagai kontribusi terkait pemenuhan kebutuhan afeksinya, seperti mampu memberikan rasa aman, mampu membuat individu merasa dicintai, dan diterima oleh pasangannya (Aryaningsih & Susilawati, 2020).

Alasan pasangan yang *Long Distance Relationship* (LDR) adalah pendidikan (Ulfa & Adhrianti 2019), mengejar peluang karir, tujuan pendidikan, dinas militer dan masalah migrasi (Acosta-Rodas dkk., 2021), keterbatasan waktu, biaya dan lokasi (Septiani & Kusumiati, 2023). Kondisi tersebut yang mendorong individu terpaksa harus pergi dan mengalami keterpisahan fisik dengan pasangan dalam rentang waktu tertentu (Syahputri & Khoirunnisa, 2021). Hal ini berarti meningkatnya mahasiswa yang menjalani pendidikan lanjutan di luar daerah tempat asal ikut mendorong peningkatan jumlah pasangan yang menjalani *long distance relationship* (Syahputri & Khoirunnisa, 2021).

Keadaan terpisah yang cukup lama dalam LDR dapat mempengaruhi bagaimana pasangan mempertahankan hubungan mereka, sering mengandalkan teknologi untuk komunikasi dan strategi pemeliharaan hubungan (Stiles & Clark, 2022). Alat komunikasi seperti WhatsApp memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan jarak dan memfasilitasi pola komunikasi yang efektif pada pasangan LDR (Zebua & Kartikawati, 2023). LDR juga menimbulkan kecemasan yang tinggi pada individu yang menjalaninya, yang terbukti dapat mengurangi kepuasan seksual yang berdampak pada keharmonisan hubungan (Dharmawijati, 2015)

Berdasarkan hal tersebut, pasangan yang ingin mempertahankan *long distance relationship* membutuhkan pola komunikasi yang efektif dan komitmen untuk menjaga keharmonisan (Zebua & Kartikawati, 2023), karena komitmen merupakan prediktor terbesar dalam mempertahankan hubungan romantis (Syahputri & Khoirunnisa, 2021). Pasangan yang LDR juga menghadapi tantangan seperti kesepian emosional, kurangnya kehadiran fisik, dan masalah kepercayaan, yang dapat memengaruhi komitmen (Mariñas dkk., 2022).

Berdasarkan Agnew, Martz dan Rusbult (dalam Widihapsari, 2020) terdapat tiga faktor yang memengaruhi komitmen yaitu kepuasan, ketersediaan alternatif, dan

investasi berupa objek, materi, uang, dan lain-lain. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa gaya keterikatan, seperti keterikatan penghindaran, dapat mempengaruhi tingkat komitmen dalam LDR, dengan strategi koping diadik memainkan peran moderasi dalam meningkatkan komitmen (Rahmadina Susilaningtyas & Nurwianti, 2022). Selain itu, kepuasan perkawinan dan resolusi konflik berkorelasi positif dalam pernikahan jarak jauh, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang lebih tinggi mengarah pada resolusi konflik yang lebih baik, pada akhirnya memperkuat komitmen dalam hubungan LDR (Anisah dkk., 2023).

Hasil pra-riset pada pasangan T dan M menunjukkan bahwa komitmen, kepercayaan, dan komunikasi terus-menerus memainkan peran penting dalam mempertahankan LDR. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut gambaran komitmen dalam konteks LDR. Komitmen menurut (Taylor, 2009) adalah semua kekuatan, baik positif maupun negatif, yang menjaga individu untuk tetap berada dalam suatu hubungan. Sejalan dengan penemuan sebelumnya tentang hubungan antara komitmen dan pengampunan dalam menghadapi konflik (Dharmawijayati, 2015; Syahputri & Khoirunnisa, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Husrell (dalam Moleong, 2014) adalah pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu (obyek) sebagaimana tampilnya dan menjadi pengalaman kesadaran manusia. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui observasi dan wawancara sebagai penelitian. Dalam wawancara secara individual peneliti sebagai interviewer bisa melakukan wawancara secara *directive*. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, berlangsung pada bulan september 2023 sampai bulan Desember 2023. Karakteristik informan 1) Menjalin hubungan pacaran/menikah jarak jauh dalam periode lebih dari 1 tahun, 2) Jeda bertemu minimal 3 bulan, 3) Perempuan dengan rentan usia 20-40 tahun. Wawancara dilakukan 2 kali dalam seminggu dan setiap pertemuan dilakukan wawancara selama 2-3 jam. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis data dengan diolah secara coding hasil wawancara melalui aplikasi pengolahan data kualitatif Nvivo 12 plus, yang mana dalam penyajiannya dapat di tampilkan berupa diagram, gambar dan tabel hasil coding wawancara tersebut.

Hasil

Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari usia, suku dan bangsa, karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu hasil observasi dan wawancara kepada informan satu dan dua.

Hasil Observasi

TN adalah individu yang ramah dan mudah didekati. Saat menjawab pertanyaan dalam wawancara, TN terlihat santai, terbuka, dan sering tersenyum. Dia memiliki postur tubuh gemuk dengan tinggi sekitar 160+ cm, kulit sawo matang, dan mengenakan pakaian berwarna ungu muda dan celana abu-abu. TN juga memakai sepatu kets dan hijab berwarna abu-abu muda, serta membawa tas ransel hitam.

SM adalah individu yang baik dan ramah terhadap orang yang dikenal. Saat menjawab pertanyaan dalam wawancara, SM terlihat santai dan terbuka, sering tersenyum. Namun, ada beberapa momen di mana M terlihat bingung dan perkataannya belit-belit. SM memiliki postur tubuh gemuk dengan tinggi sekitar 160+ cm, dan kulit sawo matang. Saat wawancara, SM mengenakan baju hitam dengan detail kancing putih di lengan kanan, celana krem, jilbab dan kacamata berwarna cream, serta sepatu flat shoes hitam. SM juga memakai cincin di jari manis kanan, serta gelang silver di tangan kiri.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara tentang *satisfaction level*, yaitu hasil dari keterlibatan dalam hubungan yang menunjukkan tingkat pengalaman individu dalam taraf positif maupun negatif; TN dan SM menyatakan bahwa selalu berkomunikasi dengan baik dengan melakukan call, video call setia hari, mengucapkan kata kata romatis setiap hari nya, mereka saling menghargai kesibukan masing masing dan saling mendukung untuk kegiatan masing masing meski dari jarak jauh dan ada keinginan untuk ke depannya bertemu, merencanakan ke jenjang selanjutnya.

"Hehe setiap hari sih dia kaya telponan sebenarnya gak pintar gombal Cuma ada satu kata yang gak pernah ketinggalan mau chat mau telfonan video call dia selalu bilang I love you" (L252-257, wwcr TN)

"Sebenarnya berkomunikasi ya intens aja sih karna kan Cuma bisanya lewat chat gitu kan Cuma biasanya ketemu tapi karna ldr bisa nya lewat chat atau sekali nyempetin videocall Ini nonstop, iya kecuali ada kesibukan"(L53-61, wwcr SM)

Hasil wawancara tentang *quality of alternative* yaitu pengaruh keberadaan orang lain di luar hubungan yang mampu memenuhi kebutuhan individu. TN dan SM menyatakan bahwa mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, sahabat dan orang sekeliling nya terhadap hubungan mereka dan LDR. TN selalu bercerita dan cuhat terhadap keluarga dan teman, sahabat nya tentang apa yang dia rasakan dan mendapatkan respon yang baik dan dukungan dari keluarga, teman, sahabat dan orang sekelilingnya, TN juga berinteraksi dengan baik terhadap teman teman di perkuliahannya, menjalankan aktivitas yang baik bersama orang lain.

"Dari keluarga sama teman-teman sih dia juga dia juga dukung dia cuman ya itu secara jarak jauh" (L523-525, wwcr TN)

“Oh kalo temen-temen sih mendukung semuanya sih mendukung kaya ya gak papa gitu gak ada masalah sih, kalo keluarga ku dekat sih enggak Cuma kenal dan tau tapi gak jauh gitu”(L193-199, wwcr SM)

Hasil wawancara tentang *Investment size* yaitu sumber daya yang telah diberikan dalam hubungan dapat berupa materi maupun non materi seperti uang, waktu, dan usaha. TN dan SM menyatakan bahwa sering meluangkan waktu untuk pasangan, sebaliknya pasangan nya juga sering meluangkan waktu untuk bersama sama, pasangan TN dan SM memberikan sebuah *gift* agar komunikasi mereka tetep berjalan dan menjaga hubungan dengan baik

“memang pas kitanya ada waktu senggang Karena kan dia kerja terus di kuliah banyak tugas kan kalau dia lagi senggang Aku lagi senang dia tanya lagi ngapain dia langsung telepon di situ ngobrol terus sampai tidur sampai pagi” (L669-678, wwcr TN)

“Pas malem aja sih pas udah semua nya keliatan udahh sama-sama selesai kita yaudah kita komunikasi kita video call biasanya video call, Ya kalo misalnya abis gajian aja gitu ngasih gift gitu kalo untuk uang mentah gitu enggak sih paling Cuma tukeran kado karna aku gajian kasih dia dan dia kasih aku “ (L270-273 & L292-296, wwcr SM)

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

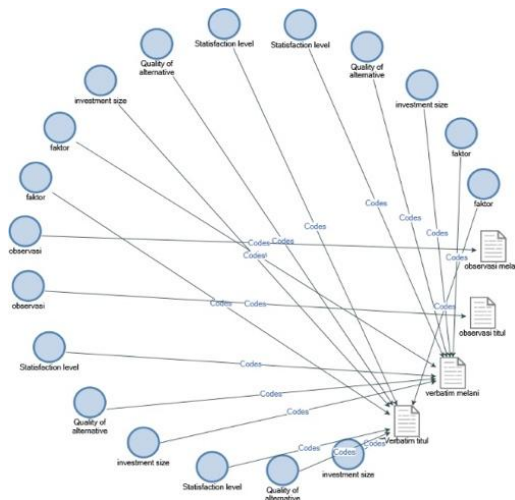
Karakteristik	Informan 1	Informan 2
Nama	TN	SM
Usia	19 tahun	20 tahun
Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa
Suku Bangsa	Jawa	Sunda
Agama	Islam	Islam

Pembahasan

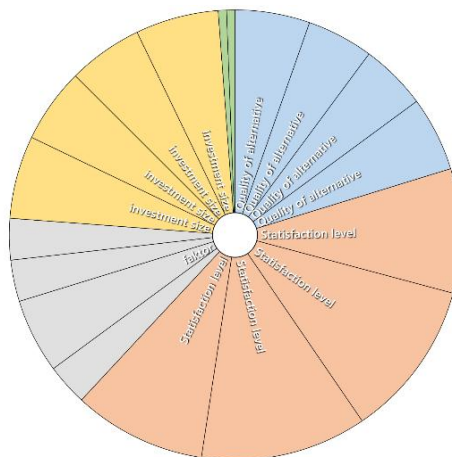
Penelitian ini bertujuan menganalisis komitmen dalam hubungan *Long Distance Relationship (LDR)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi fenomenologi dua informan mahasiswa. Berdasarkan analisis dengan menggunakan NVivo 12 Plus ditemukan bahwa *word cloud* (kata yang muncul) dan *tree map* (jumlah kata yang muncul) dapat dilihat dari gambar 1 dan 2. Dari hasil *word cloud* menunjukan kata yang banyak muncul ditandai dengan bentuk kata yang besar, terdapat kata **Pasangan** dan **Hubungan** yang memiliki persentase kata lebih banyak dari kata lainnya. Hal ini menyatakan bahwa partisipan penelitian ini betul merupakan pasangan yang sedang menjalani LDR. Selain itu, masalah, dukungan, mendukung, dan keluarga juga menjadi kata yang sering disebut. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan yang berkomitmen sering menghadapi berbagai masalah dalam menjalani hubungan LDR. Masalah yang muncul berupa ketegangan keuangan, kesulitan komunikasi, masalah kepercayaan, kesepian emosional, kurangnya kehadiran fisik, dan potensi perselingkuhan (Dedy Kurniady dkk., 2022).

Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam pasangan yang berkomitmen dan hubungan jarak jauh (LDR), hal ini sejalan yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kepuasan

relationship. Terlihat dari komunikasi mereka yang *nonstop*, sering *video call*, selalu mengabari jika pergi atau melakukan sesuatu, selalu memberikan dukungan dan terkadang mengucapkan kata-kata sayang. Walau menurut M waktu yang diberikan selama *long distance relationship* ini berlangsung terasa kurang karena M adalah tipe orang yang selalu menghabiskan waktu berdua bersama-sama.



Gambar 3. Visualisasi data project map



Gambar 4. Hierarki visualisasi data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan pertama, TN, menganggap komitmen penting dalam hubungan LDR, di mana komunikasi dan kepercayaan memainkan peran krusial. Subjek kedua, SM, mengalami LDR karena dipisahkan oleh pekerjaan, tetapi hubungan mereka tetap bertahan dengan kepuasan yang diperoleh dari hubungan sejak masa sekolah. Mereka berhasil mengatasi konflik dan merencanakan masa depan yang lebih serius.

Pola komunikasi informan menunjukkan intensitas tinggi dengan karakteristik: (a) komunikasi harian melalui telepon dan *video call*, (b) pengungkapan perasaan secara konsisten, (c) saling mendukung meskipun terpisah jarak, dan (d) mempertahankan kepercayaan pasangan. Selanjutnya, dukungan eksternal dari

keluarga, teman, dan lingkungan sosial berperan signifikan dalam menjaga keberlangsungan hubungan jarak jauh. Hal ini ditandai dengan respon positif lingkungan terhadap hubungan informan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa *satisfaction level* merupakan aspek paling penting dalam menjaga komitmen pada pasangan yang *long distance relationship* (LDR). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif, kompatibilitas kepribadian, resolusi konflik, dukungan keluarga dan teman, manajemen keuangan, dan kondisi spiritual memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan pada pasangan LDR (Afdal dkk., 2022 ; Ananda, 2017).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan komitmen dalam hubungan *Long Distance Relationship* (LDR) ditunjukkan melalui tiga aspek utama: *satisfaction level*, *quality of alternative*, dan *investment size*. *Satisfaction level* terbukti menjadi aspek paling dominan dalam memperkuat komitmen hubungan jarak jauh. Pasangan LDR menghadapi tantangan kompleks meliputi keterbatasan waktu bersama, kesepian emosional, dan potensi masalah kepercayaan. Namun, strategi komunikasi efektif dan komitmen bersama mampu mengatasi tantangan tersebut. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa komitmen dalam hubungan jarak jauh tidak sekadar bertahan, melainkan berkembang melalui komunikasi intens, dukungan mutual, dan investasi emosional yang konsisten.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel penelitian, mengeksplorasi faktor psikologis lebih mendalam, dan mengkaji pengaruh teknologi komunikasi terhadap keberlangsungan hubungan jarak jauh. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan konteks budaya spesifik, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Referensi

- Acosta-Rodas, P., Arias-Flores, H., & Ramos-Galarza, C. (2021). Long-distance relationships: Use of technology advances in communication, idealization and satisfaction. In *Advances in Intelligent Systems and Computing: Vol. 1269 AISC* (pp. 110–115). https://doi.org/10.1007/978-3-030-58282-1_18
- Afdal, A., Mailinda, V. E., Safitri, W., & Syapitri, D. (2022). Satisfaction of long distance marriage couple. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v5i1.3459>
- Alkhudri, M. A. Z., & Mappalotteng, A. M. (2023). Efektivitas penggunaan layanan watch2gether dalam hubungan long distance relationship (LDR) terhadap mahasiswa JTIK. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 1-4. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.538>
- Ananda, R. (2017). *Kepuasan Pernikahan pada Suami/Istri dengan Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship)*. (Skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/55687>.

-
- Anisah, L., Safitri, C. M. T., & Kusuma, H. S. (2023). Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage. *Journal on Education*, 5(3), 6837–6847. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1468>
- Aryaningsih, P. I. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2020). Peran intensitas komunikasi dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p03>
- Dharmawijayati, R. D. (2015). Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3790>
- Kurniady, D., & Karneli, Y. (2023). Problem Solving untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Hubungan Pernikahan Domisili Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 509-513. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.119>
- Kuswarianti, D. R., Nasyadila, A., & Anugerah, N. T. (2023). Trust Issue in Relationship pada Pasangan Long Distance Relationship. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 22(2), 447-454. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.807>
- Mariñas, E. S., Alimurong, H. A. S., Maningo, G. S. G., Balde, S. Z. P., Dinglasan, R. G. G., Escobedo, G. P. E., & Villegas, G. M. C. (2022). Beyond the vows of distance: the relationship-formation of newly-wed couples, a phenomenology. *International Journal of Research Publications*, 93(1), 24-24.
- Melgajansyah, M. K., & Aw, S. (2023). Komunikasi interpersonal pasangan berpacaran long distance relationship di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Fishipol UNY. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
- Mustafa, A. (2023). *Implementasi pemenuhan hak biologis terhadap pasangan long distance marriage dan pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif hukum islam (studi fenomologis pasangan long distance marriage di Kota Pekanbaru)*. (Disertasi). Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/73020/>.
- Septiani, A. T., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Hubungan Antara Self Disclosure dengan Interpersonal Trust pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Long Distance Relationship (LDR). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 775-785. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5601>.
- Stiles, D. L., & Clark, E. M. (2022). *Long-distance relationship maintenance*. Routledge.
- Susilaningtyas, F. R., & Nurwianti, F. (2022). Koping Diadik sebagai Moderator Kelekatan Menghindar dan Komitmen pada Hubungan Romantis Jarak Jauh. *WACANA: Jurnal Psikologi*, 14(2), 89-105.
- Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian kualitatif*. Holistica.
- Syahputri, S. E., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara komitmen dengan forgiveness dalam menghadapi konflik pada dewasa muda yang menjalin hubungan jarak jauh. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 142–153.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial (Edisi Keduabelas)*. Kencana Prenada Media Group.
-

-
- Ulfa, A. F., & Adhrianti, L. (2019). Pengelolaan konflik pada hubungan long distance relationship (ldr) melalui media komunikasi whatsapp (studi pada pasangan long distance relationship (LDR) pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1-9 <https://doi.org/10.33369/jkaganga.3.2.1-9>.
- Zebua, P. H., & Kartikawati, D. (2023). Communication patterns in distant relationship couples dating in maintaining commitment through whatsapp. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 4(1), 32-40.